

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA DI KELAS V SD GP BEREA TONDANO

Patrisia Hana Supit
Universitas Katolik De La Salle Manado
E-mail : psupit@unikadelasalle.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari satu pertemuan dan setiap pertemuan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah 23 siswa kelas V SD GP Berea Tondano. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) keterampilan guru pada siklus 1 mencapai 75% dan siklus II mencapai 87,5% dengan kriteria sangat baik. 2) aktivitas siswa pada siklus 1 mencapai 64,28% dan siklus II mencapai 86,42% dengan kriteria sangat aktif. 3) hasil belajar siswa pada siklus 1 mencapai 78,04% dan siklus II mencapai 91,30%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia yang meliputi aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa kelas V SD GP Berea Tondano Kecamatan Tondano Barat. Selanjutnya saran dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* dapat dijadikan sarana guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division*, Hasil Belajar, Bahasa Indonesia

Abstract: This study aimed to describe the learning model *Student Teams Achievement Division* at the Indonesian subjects and to improve the skills of teachers, student activities and student learning outcomes in learning Indonesian in class V SD. This research is a classroom action research (PTK), which consists of two cycles. Each cycle consisted of one meeting and each meeting consists of planning, implementation, observation and reflection. Subjects in this study were 23 students of class V SD GP Berea Tondano. Data collection technique used tests and observation. The results showed that: 1) the skills of teachers in cycle 1 reaches 75% and cycle II reached 87.5% by the criteria very well. 2) the activity of students in cycle 1 reached 64.28% and cycle II reached 86.42% with a very active criteria. 3) the results of student learning in cycle 1 reached 78.04% and cycle II reached 91.30%. Based on these results, it can be concluded that the use of learning model *Student Teams Achievement Division* can improve learning Indonesian hasul which includes teaching activities of teachers, student activity and learning outcomes of students of class V SD GP Berea Tondano Tondano District of West. Further advice in this study is a learning model *Student Teams Achievement Division* can be used as a means of teachers to improve student learning outcomes.

Keywords: Model *Student Teams Achievement Division*, Learning Outcomes, Indonesian

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya

untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan merupakan upaya yang terorganisir dan memiliki makna bahwa pendidikan dilakukan oleh usaha sadar manusia, punya dasar dan tujuan yang jelas, serta memiliki tahapan dan komitmen bersama di dalam proses pendidikan tersebut. Artinya guru dituntut untuk mampu menciptakan manusia-manusia yang berkompoten dibidangnya masing-masing. Namun kenyataan banyak kendala yang dialami guru dalam proses pembelajaran yang salah satunya adalah daya serap siswa yang sangat terbatas sehingga untuk mengatasi hal ini diperlukan model pembelajaran yang sesuai dan cocok dalam proses pembelajaran.

Guru sebagai pendidik tenaga profesional sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 BAB XI Pasal 39 ayat 2 bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Berfungsi untuk menanamkan kemampuan dasar bagi setiap warga Negara Indonesia yang masih berada dalam batas usia sekolah dasar.

Pendidikan dasar utama untuk mengembangkan kemampuan, mutu kehidupan, harkat dan martabat manusia dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dengan kata lain, pendidikan dasar memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan kemampuannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, dan warga Negara serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan menengah.

Pendidikan Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang sangat dibutuhkan siswa karena kegunaannya bagi kehidupan. Konsep Bahasa Indonesia sejak dini adalah memberikan pelatihan dan pendidikan tentang Bahasa Indonesia sejak masa kecil.

Kesulitan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia Khususnya pada materi membaca teks cerita pada kelas V SD GP Berea Tondano disebabkan oleh berbagai faktor antara lain: (a) Sumber daya manusia (guru) masih sangat rendah. Hal ini dapat terlihat dengan penguasaan guru tentang strategi dan model-model pembelajaran tergolong rendah. Konsekuensinya guru jarang sekali menggunakan model-model pembelajaran dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, (b) Pada umumnya model pembelajaran dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di V SD GP Berea Tondano hanya terpusat pada guru (*teacher-centered*) dan monoton sehingga terkesan membosankan, (c) Pembelajaran Bahasa Indonesia selama ini terkesan siswa hanya sebagai pencatat materi ajar. Artinya siswa hanya dibekali dengan catatan-catatan dan

tugas pembelajaran baik di kelas maupun di rumah. Dengan kata lain pengalaman dan proses penemuan dari siswa belum mendapat perhatian oleh guru, dan (d) Suasana pembelajaran saat observasi terlihat bahwa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, dari 23 siswa terdapat 18 siswa yang tidak serius dalam belajar ketika KBM berlangsung sehingga mengakibatkan siswa tidak mencapai KKM yang ditentukan, dalam menentukan gagasan utama dari tiap paragraph pada teks bacaan dari 23 orang yang tidak serius terdapat 18 orang yang mencapai KKM, sedangkan yang 5 orang sudah mencapai KKM.

Berdasarkan penjelasan tersebut dan pengamatan tentang pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi membaca di kelas V SD GP Berea Tondano, maka dapat ditegaskan bahwa hasil belajar dan proses pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan. Untuk itu diperlukan suatu perubahan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari uraian tersebut maka peneliti tertarik mengambil judul penelitian yaitu “Penerapan Model pembelajaran Student Team Achivement Division dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia di kelas V SD GP Berea Tondano”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang mengacu pada desain penelitian yang dikemukakan oleh Stephen Kemmis dan Robin Mc. Taggart (dalam Zainal Aqib, 2006:31), dimana 1 (satu) terdiri atas 4 langkah yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

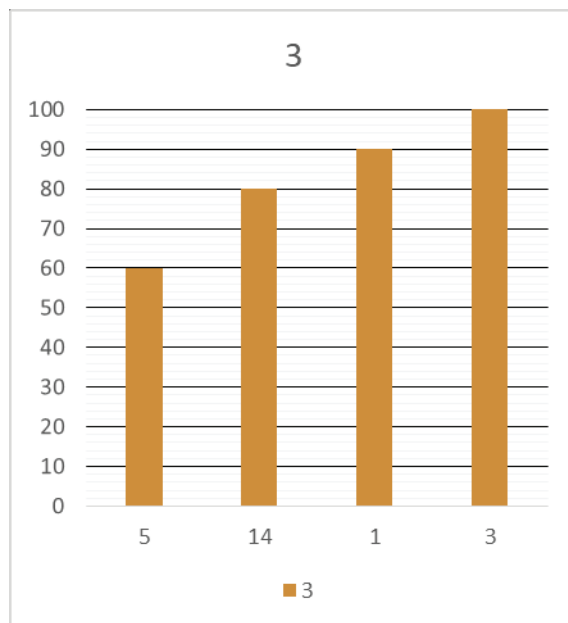
Penelitian ini dilakukan di kelas V SD GP Berea Tondano Kecamatan Tondano Barat Kabupaten Minahasa. SD GP Berea memiliki 6 rombongan belajar dan sekolah ini memiliki struktur organisasi 1 kepala sekolah, 4 guru PNS dan 10 guru honorer. Jumlah peserta didik di kelas V adalah 23 orang yang terdiri dari 11 peserta laki-laki dan 12 peserta perempuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pra Siklus

Pada kondisi pra siklus setelah dilakukan ulangan harian pertama rata-rata kelas hanya mencapai 42,60 masih di bawah KKM yang ditetapkan sekolah 70. Dari peserta didik yang berjumlah 23 orang hanya 10 peserta didik yang tuntas (43,47%) atau 13

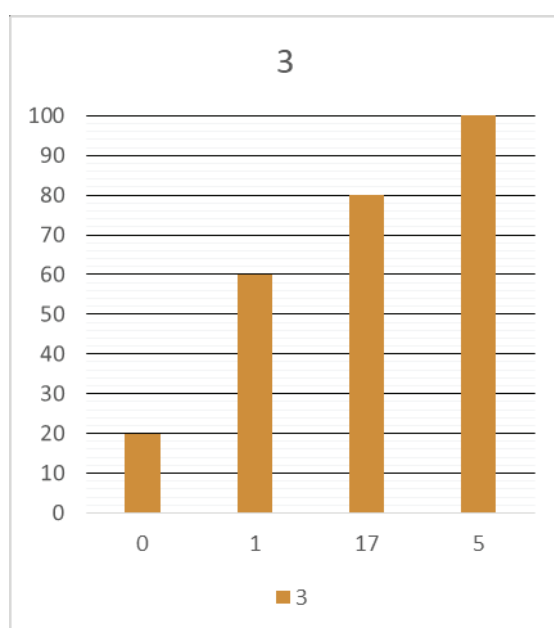
peserta didik yang belum tuntas (56,52%). Hal ini menunjukkan bahwa selama ini pemahaman yang diterima peserta didik tentang materi yang disampaikan belum tercapai.



Gambar 1. Grafik Hasil Belajar Siswa Siklus 1

Grafik di atas menunjukkan ada 5 siswa yang mendapat nilai 60, 14 siswa mendapat nilai 80, 1 siswa yang mendapat nilai 90 dan 3 siswa yang mendapat nilai 100.

Pembelajaran membaca teks bacaan pada siklus 1 ini, siswa yang belum mencapai KKM terhambat karena pada saat Guru memberikan pertanyaan dan siswa menjawab dengan tidak saling membantu, pada materi menentukan gagasan utama teks bacaan ada siswa yang belum bias menjawab dikarenakan siswa belum paham dan takut salah atau kurang percaya diri. Oleh sebab permasalahan ini di tindak lanjuti pada siklus kedua.



Gambar 2. Grafik Hasil Belajar Siswa Siklus II

Grafik di atas menunjukkan ada 1 siswa mendapat nilai 60, 17 siswa yang mendapat nilai 80 dan 5 siswa yang mendapat nilai 100.

Pembahasan

Dalam kegiatan belajar mengajar selalu diupayakan tercapainya tujuan pembelajaran. Namun dengan melihat kondisi dan kenyataan yang ada, seringkali tidak berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh pada siklus 1 ada peserta didik yang nilainya belum memuaskan, hal ini disebabkan oleh model mengajar guru yang belum maksimal sehingga menyebabkan rendahnya minat belajar siswa terhadap materi yang diajarkan dan penggunaan alat praga yang kurang menarik, sehingga siswa tidak termotivasi untuk belajar bahkan guru terlalu mendominasi proses pembelajaran sehingga siswa kurang aktif pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Peningkatan yang terjadi pada siklus II karena pengalaman pada siklus 1. Siswa telah menyadari bahwa mereka perlu terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hasil pelaksanaan kegiatan mulai dari ulangan harian pertama pra siklus, siklus 1 dan siklus II menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari 43,47% (pratest) menjadi 78,26% (siklus I) dan menjadi sebesar 91,30%.

Peningkatan hasil belajar siswa ditunjukkan dalam table berikut.

Tabel 1. Hasil Penelitian

	Skor Perolehan	Skor Total	Analisis Data	Hasil
	Siswa			(%)
Pra Siklus	98	230	$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$	42,60%
Siklus 1	180	230	$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$	78,26%
Siklus II	192	230	$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$	91,30%
				Tt

Peningkatan hasil belajar ini menunjukkan bahwa pengembangan model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilaksanakan diawal penelitian ditunjukkan dengan RPP mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD GP Berea Tondano semester 1 khususnya materi menemukan gagasan utama pada teks bacaan, bahwa selama ini guru masih banyak menggunakan metode ceramah. Pada umumnya metode ceramah kurang

menarik minat siswa karena cenderung membuat mereka mengantuk, guru lebih dominan dengan demikian keterlibatan siswa secara aktif sangat rendah.

Hasil penelitian dan refleksi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa materi menemukan gagasan utama pada teks bacaan akan memberikan hasil yang maksimal apabila guru menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan, maka peneliti menarik kesimpulan Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi membaca teks di kelas V SD GP Berea Tondado, karena Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* di sekolah dasar membuat siswa menjadi aktif dan kreatif bahkan termotivasi untuk belajar, dengan Penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pada materi membaca teks di kelas.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan tersebut, maka peneliti mengemukakan saran sebagai guru nantinya dapat menggunakan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia di kelas V SD GP Berea Tondano dan Diharapkan melalui penggunaan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* siswa akan lebih aktif, kreatif dan termotivasi untuk belajar, Sekolah hendaknya mendorong guru di lingkungan kerjanya untuk menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad susanto, 2013. *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Kencana.

Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung:Yrama Widya.

Burn, Roe dan Ros (1984). *Pengertian membaca*. (<http://www.sekolahdasar.net/2011/10/pengertian-membaca-di.html/>). diakses 28 Mei 2012.

Ekawarna. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas, Edisi Revisi*. Jakarta: Referensi GP Press Group.

Joice dan Weil (Trianto 2012), *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Saddhono Kundharu dan Slamet St. Y. 2012. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Bandung. Karya Putra Darwati.

Sanjaja. (2005). <http://www.pengertianmembaca> . diakses 25 Mei 2012.

Sudjana (1990:22). <http://www.idsejarah.net/2014/11/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-hasil.html>. Diakses 29 Desember 2016.